

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran biologi berdasarkan Standar Isi (SI) bertujuan agar peserta didik dapat memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain, (BNSP,2006:1-2). Sementara itu, berdasarkan Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Depdiknas, 2003:1). Lebih lanjut, dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 pasal 19 ayat (1), dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kenyataan di lapangan, masih adanya kendala-kendala untuk mewujudkan proses pembelajaran ideal seperti yang telah dipaparkan di paragraf sebelumnya. Faktanya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti

di SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan, diketahui bahwa selama proses pembelajaran biologi kelas VIII pada materi pokok Sistem Pencernaan Manusia guru masih menggunakan metode ceramah dan latihan soal. Metode-metode seperti ini diduga sangat kurang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam menerima materi secara luas dan kreatif. Metode ceramah menyebabkan siswa hanya diam mendengarkan penjelasan guru. Latihan soal tidak optimal karena siswa hanya mengerjakan soal-soal latihan di buku ajar biologi dengan cara memindahkan jawaban yang sudah tersedia di buku tersebut. Kurang efektifnya pembelajaran tersebut, maka berimbas terhadap aktivitas kerjasama siswa kurang tergali optimal sebab siswa kurang dilibatkan dalam diskusi-diskusi kelompok. Akibatnya, hasil belajar siswa tidak berkembang sesuai yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil nilai ulangan harian siswa terkait materi Sistem Pencernaan Manusia tahun ajaran 2012/2013. Rata-rata nilai siswa yang mengikuti materi pokok ini yaitu 61,65 dan 60% siswa tidak tuntas. Ini tentu belum mencapai target yang diharapkan sekolah. Ketuntasan siswa bilamana siswa memperoleh nilai di atas 71 (KKM sekolah tersebut).

Solusi dari permasalahan di atas, maka diperlukan model pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, berfokus pada siswa, menyenangkan bagi siswa, meningkatkan kepekaan sosial, dan mendorong siswa mengkonstruksikan dibenak mereka sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami. Melalui proses pembelajaran yang demikian ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga lambat laun hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam

mengajar pokok bahasan Sistem Pencernaan Manusia adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Berdasarkan hasil penelitian Yolida (2012:2) bahwa aktivitas belajar mahasiswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Karuru (2003:789) mengungkapkan bahwa hasil belajar yang diajar dengan pendekatan keterampilan proses dalam *setting* pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibanding pembelajaran yang tidak menggunakan pembelajaran kooperatif. Penelitian lain yang dipublikasikan oleh Van Wyk (2012:1) mengungkapkan bahwa STAD dibandingkan dengan instruksi langsung akan memberikan sikap positif terhadap siswa. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa memahami konsep-konsep IPA yang sulit serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa. Dengan alasan inilah, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok Sistem Pencernaan Manusia di SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap aktivitas kerjasama siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan Manusia di SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan ?

2. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan Manusia di SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap aktivitas kerjasama siswa di SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan
2. Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti, yaitu menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta menjadi bekal untuk menjadi calon guru yang profesional.
2. Guru, yaitu dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD sebagai alternatif pembelajaran dalam usaha meningkatkan aktivitas kerjasama dan hasil belajar siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan Manusia.
3. Siswa, yaitu mendapat pengalaman belajar yang berbeda dalam pembelajaran materi pokok Sistem Pencernaan Manusia melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

4. Sekolah, yaitu memberikan langkah prospektif untuk mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran tipe STAD dalam upaya peningkatan mutu sekolah dan kualitas pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

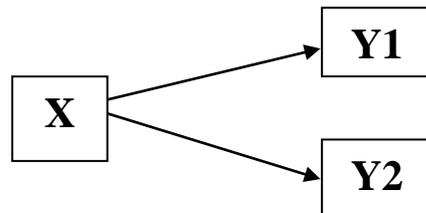
1. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII semester ganjil di SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu STAD, dengan langkah-langkah berikut: (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; (2) menyajikan/menyampaikan informasi; (3) mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar; (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar; (5) evaluasi; (6) memberikan penghargaan.
3. Hasil belajar diperoleh dari hasil tes awal-tes akhir aspek kognitif.
4. Peningkatan aktivitas kerjasama siswa ditinjau melalui kemampuan siswa untuk mengemukakan gagasan berdasarkan permasalahan yang ada pada LKS, bertukar informasi, mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan mengajukan pertanyaan.
5. Materi pokok yang diteliti adalah SK 1 dan KD 1.4 yaitu “mendeskripsikan sistem pencernaan pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan”.

F. Kerangka Pikir

Biologi merupakan mata pelajaran yang unik tidak hanya dikembangkan dalam segi penguasaan konsep dan berpikir kritis saja. Aktivitas kerjasama siswa menjadi peranan penting terkait dengan apa saja yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Semakin aktif siswa, maka aktivitas belajar siswapun dapat dikatakan positif. Hal ini dapat dilihat bagaimana seorang siswa dapat berkoordinasi dengan siswa lainnya, mampu berkomunikasi lebih dari satu arah sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terkesan hidup. Aktivitas juga memegang peranan penting dimana aktivitas ini mempengaruhi sisi yang lain diantaranya terhadap hasil belajar siswa nantinya. Oleh karena itu, model pembelajaran yang diterapkan guru harus tepat dan terencana.

Pada tahap pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD, siswa dikoordinasikan dalam kelompok-kelompok kecil. Masing-masing siswa saling berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS. Tugas guru memberi motivasi juga membimbing kelompok untuk bekerja dan belajar. Setelah diskusi secara kelompok lalu dilanjutkan dengan presentasi kelompok. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok lain. Melalui presentasi kelompok, diharapkan siswa mampu memperkaya wawasan, saling bertukar informasi, mengemukakan gagasan, mengajukan pertanyaan melalui berbagai upaya aktif dan mandiri untuk dapat memecahkan suatu persoalan sehingga proses belajar individu maupun kelompok terjadi secara langsung.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel X sebagai variabel bebas (model pembelajaran tipe STAD). Y1 merupakan variabel terikat untuk aktivitas kerjasama siswa dan Y2 sebagai variabel bebas untuk hasil belajar siswa. Berikut ini disajikan hubungan antara variabel:



Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

Keterangan : X = Model pembelajaran kooperatif tipe STAD; Y₁= Aktivitas kerjasama siswa; Y₂= Hasil belajar siswa

G. Hipotesis Penelitian

1. H₀= Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan Manusia di SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan.

H₁= Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan Manusia di SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan.